

Penguatan Dokumentasi Audit Kas dan Setara Kas Melalui Telaah Kertas Kerja Pemeriksaan pada RS YRS oleh KAP XYZ

Basuki Rahmat^{1*}, Muhammad Syam Kusufi²

^{1,2} Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

E-mail: 230241100014@student.trunojoyo.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6431>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 May 2026

Revised: 26 May 2026

Accepted: 01 Jun 2026

Kata Kunci:

Audit Kas, Bukti Audit, Kertas Kerja Pemeriksaan, Konfirmasi Bank, Cash Opname, Pengabdian Masyarakat.

Keywords:

Cash Audit, Audit Evidence, Audit Working Papers, Bank Confirmation, Cash Count, Community Service.



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mitra dalam menelaah dan memperkuat dokumentasi prosedur audit atas akun kas dan setara kas pada RS YRS yang diaudit oleh KAP XYZ. Akun kas dan setara kas dipilih karena memiliki karakteristik sangat likuid, frekuensi transaksi tinggi, serta berisiko terhadap salah saji dan penyalahgunaan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan mitra, telaah dokumen kertas kerja pemeriksaan, pemetaan prosedur terhadap Standar Audit, penyusunan matriks kesesuaian asersi audit, dan perumusan rekomendasi perbaikan. Dokumen yang ditelaah meliputi lead schedule, supporting schedule, laporan keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan, buku besar, konfirmasi bank, dan berita acara cash opname. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa prosedur utama telah terdokumentasi secara sistematis melalui perbandingan saldo laporan keuangan dengan CALK, pengujian buku besar, konfirmasi bank, cash opname, dan pengujian kecukupan pengungkapan. Saldo kas di BLUD tahun 2025 disajikan dalam pembulatan sekitar Rp12,40 miliar, meningkat sekitar 17,07% dari tahun sebelumnya, serta tidak terdapat jurnal penyesuaian maupun reklasifikasi berdasarkan dokumen yang ditelaah. Pemetaan menunjukkan bahwa prosedur yang dilakukan telah mendukung asersi keberadaan, akurasi, kelengkapan, hak dan kewajiban, serta penyajian dan pengungkapan.

This community service activity aims to assist the partners in reviewing and strengthening the documentation of audit procedures for cash and cash equivalents at RS YRS audited by KAP XYZ. Cash and cash equivalents were selected because they are highly liquid, involve frequent transactions, and are exposed to risks of misstatement and misappropriation. The implementation method consisted of partner-needs identification, review of audit working papers, mapping of procedures to auditing standards, preparation of an audit-assertion conformity matrix, and development of improvement recommendations. The documents reviewed included lead schedules, supporting schedules, financial statements, notes to the financial statements, general ledgers, bank confirmations, and cash count reports. The results show that the main procedures were systematically documented through comparison of financial-statement balances with notes, general-ledger testing, bank confirmations, cash counts, and disclosure adequacy testing. For publication purposes, the 2025 BLUD cash balance is presented in rounded form at approximately IDR 12.40 billion, increasing by around 17.07% from the prior year, with no audit adjustment or reclassification proposed based on the reviewed documents. The mapping indicates that the procedures support the assertions of existence, accuracy, completeness, rights and obligations, and presentation and disclosure..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Basuki Rahmat, et al. (2026), Penguatan Dokumentasi Audit Kas dan Setara Kas Melalui Telaah Kertas Kerja Pemeriksaan pada RS YRS oleh KAP XYZ, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6431>

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan berfungsi meningkatkan kepercayaan pengguna laporan melalui pemerolehan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Dalam Standar Audit 200, tujuan keseluruhan auditor independen diarahkan pada pemerolehan keyakinan memadai dan penyampaian opini atas laporan keuangan sesuai kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI, 2021). Keyakinan tersebut hanya dapat dibangun apabila auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, sebagaimana ditekankan dalam SA 500 (IAPI, 2021). Oleh karena itu, kualitas dokumentasi audit menjadi hal penting karena kertas kerja menunjukkan prosedur yang dilakukan, bukti yang diperoleh, dan kesimpulan yang dicapai auditor (IAPI, 2021). Kas dan setara kas merupakan akun yang memerlukan perhatian khusus. Arens et al., (2014) menjelaskan bahwa akun kas cenderung memiliki risiko tinggi karena sifatnya sangat likuid dan mudah dipindahtangankan. Secara konseptual, kas dan setara kas juga menjadi informasi penting dalam laporan arus kas karena menunjukkan perubahan historis kas dan setara kas selama suatu periode. Dalam konteks entitas pemerintah dan Badan Layanan Umum Daerah, akuntabilitas penyajian keuangan juga berhubungan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 dan tata kelola BLUD berdasarkan Permendagri Nomor 79 Tahun 2018. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun, 2010; Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun, 2018)

Pada rumah sakit, pengelolaan kas semakin kompleks karena penerimaan dapat berasal dari pasien umum, asuransi, kerja sama layanan, serta klaim program jaminan kesehatan. Di sisi lain, pengeluaran kas berhubungan dengan operasional pelayanan, pengadaan, pembayaran pegawai, dan kebutuhan administrasi. Kompleksitas tersebut membuat dokumentasi, rekonsiliasi, dan pengendalian internal menjadi sangat penting. Farhiyah et al. (2025) menunjukkan bahwa pengendalian internal penerimaan kas rumah sakit perlu diperkuat melalui pemisahan tugas, dokumen yang memadai, pemantauan, serta aktivitas pengendalian yang konsisten. Risiko kecurangan pada ekosistem pembiayaan kesehatan juga ditegaskan dalam (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kecurangan (Fraud) Serta Pengenaan Sanksi Administrasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan, 2019), sedangkan Perpres Nomor 82 Tahun 2018 mengatur penyelenggaraan jaminan kesehatan nasional (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah, 2018) Studi mengenai audit kas dan setara kas menunjukkan bahwa prosedur yang lazim dilakukan auditor meliputi penyusunan lead schedule, pemeriksaan rekening koran, konfirmasi bank, rekonsiliasi, pengujian buku besar, cash count atau cash opname, dan penilaian atas pengungkapan. Saenggo & Muslimin (2023) menekankan bahwa kas menjadi objek audit penting karena berkaitan dengan kelancaran aktivitas organisasi dan risiko penyalahgunaan, sedangkan Meiliana & Fitriani (2025) menunjukkan bahwa prosedur audit substantif atas kas dan setara kas mendukung asersi keberadaan, kelengkapan, hak dan kewajiban, akurasi, cut-off, dan klasifikasi. Temuan-temuan tersebut relevan dengan kebutuhan mitra dalam kegiatan ini, yaitu memperkuat keterlacakan prosedur audit kas dan setara kas pada RS YRS oleh KAP XYZ.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan telaah dokumentasi audit kas dan setara kas. Kegiatan ini tidak mengubah opini audit, tidak menggantikan pertimbangan profesional auditor, dan tidak membuka identitas mitra. Nama rumah sakit dan kantor akuntan publik tetap disamarkan menjadi RS YRS dan KAP XYZ. Tujuan kegiatan adalah menyusun ringkasan prosedur audit, memetakan prosedur terhadap standar audit yang relevan, mengidentifikasi keterkaitan prosedur dengan asersi audit, dan memberikan rekomendasi perbaikan dokumentasi agar hasil pemeriksaan lebih mudah ditelusuri serta lebih siap digunakan sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi mitra.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan berbasis telaah dokumen. Pendekatan tersebut dipilih karena permasalahan utama mitra berkaitan dengan kebutuhan untuk merapikan, memetakan, dan mengevaluasi dokumentasi prosedur audit kas dan setara kas. Data kegiatan berasal dari dokumen kertas kerja pemeriksaan, laporan keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), buku besar, surat konfirmasi bank, berita acara cash opname, serta dokumen pendukung lain yang relevan. Untuk menjaga kerahasiaan, identitas entitas, nama KAP, dan informasi tertentu disamarkan. Nilai nominal dalam artikel ini disajikan dalam pembulatan untuk kepentingan publikasi

tanpa mengubah pola analisis. Analisis dilakukan dengan memetakan setiap prosedur terhadap Standar Audit yang relevan, yaitu SA 230 tentang dokumentasi audit, SA 500 tentang bukti audit, SA 505 tentang konfirmasi eksternal, SA 520 tentang prosedur analitis, dan SA 700 tentang perumusan opini serta pelaporan atas laporan keuangan (IAPI 2021b, 2021c, 2021d, 2021e, 2021f). Pemetaan juga memperhatikan asersi utama akun kas dan setara kas, meliputi keberadaan, kelengkapan, hak dan kewajiban, akurasi, cut-off, klasifikasi, serta penyajian dan pengungkapan.

Tabel 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Dokumen/Bahan	Luaran
1	Identifikasi kebutuhan mitra dan penentuan fokus akun kas di BLUD.	Program pemeriksaan, lead schedule, dan informasi akun kas.	Daftar fokus telaah dan ruang lingkup kegiatan.
2	Telaah dokumen audit dan pengelompokan bukti.	LS, SS01-SS06, CALK, buku besar, konfirmasi bank, BA cash opname.	Ringkasan dokumen dan prosedur audit.
3	Pemetaan prosedur dengan standar audit dan asersi.	SA 230, SA 500, SA 505, SA 520, SA 700.	Matriks kesesuaian prosedur, standar, dan asersi.
4	Analisis hasil pengujian dan perubahan saldo.	Saldo 2024, saldo 2025, hasil rekonsiliasi, jurnal audit.	Ringkasan hasil telaah dan interpretasi perubahan saldo.
5	Penyusunan rekomendasi perbaikan dokumentasi.	Hasil pemetaan dan evaluasi keterlacakan KKP.	Rekomendasi tindak lanjut untuk KAP XYZ dan RS YRS.

Sumber: Metode kegiatan disusun dari dokumen KKP dan standar audit terkait, diolah (2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Permasalahan Mitra

Berdasarkan dokumen KKP yang ditelaah, fokus pemeriksaan berada pada kas di BLUD atau rekening giro sebagai komponen utama kelompok kas dan setara kas. Saldo kas di BLUD tahun 2025 disajikan dalam pembulatan sekitar Rp12,40 miliar, sedangkan saldo audited tahun sebelumnya sekitar Rp10,59 miliar. Akun tersebut menjadi fokus telaah karena memiliki nilai material, frekuensi transaksi yang tinggi, dan berhubungan langsung dengan aktivitas operasional rumah sakit. Kebutuhan mitra tidak hanya terletak pada pembuktian angka, tetapi juga pada penguatan alur dokumentasi agar setiap prosedur, bukti, dan kesimpulan audit dapat ditelusuri secara jelas. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi perlunya ringkasan prosedur audit yang mudah dibaca, perlunya pemetaan antara prosedur audit dengan standar audit, serta perlunya penjelasan mengenai hubungan prosedur dengan asersi audit. Kondisi ini penting karena dokumentasi audit tidak hanya menjadi arsip pemeriksaan, tetapi juga bukti bahwa auditor telah merencanakan dan melaksanakan prosedur secara memadai sesuai SA 230 (IAPI, 2021b).

Taqbel 2. Ringkasan Kondisi Awal Kegiatan

Aspek	Kondisi Berdasarkan Dokumen	Implikasi Kegiatan
Objek telaah	Kas di BLUD atau rekening giro.	Menjadi fokus karena merupakan komponen utama kas dan setara kas yang ditelaah.
Periode laporan	Per 31 Desember 2025 dengan prosedur lapangan pada Februari 2026.	Perlu penjelasan keterkaitan bukti setelah tanggal pelaporan dengan saldo akhir periode.
Nilai saldo	Saldo 2025 sekitar Rp12,40 miliar dan saldo 2024 sekitar Rp10,59 miliar.	Perlu analisis perubahan saldo dan dukungan bukti audit.
Dokumen utama	Face laporan keuangan, CALK, buku besar, konfirmasi bank, berita acara cash opname, LS, dan SS.	Perlu pemetaan agar hubungan antardokumen mudah ditelusuri.

Kebutuhan mitra	Ringkasan prosedur, matriks standar, dan rekomendasi dokumentasi.	Menjadi luaran utama kegiatan pengabdian.
------------------------	---	---

Sumber: Dokumen kertas kerja pemeriksaan RS YRS oleh KAP XYZ, diolah (2026).

Pelaksanaan Telaah Prosedur Audit

Telaah menunjukkan bahwa auditor telah melaksanakan prosedur secara bertahap. Prosedur dimulai dari penyusunan lead schedule dan supporting schedule, dilanjutkan dengan perbandingan saldo laporan keuangan dengan CALK, pengujian saldo melalui buku besar, konfirmasi bank, cash opname, dan pengujian kecukupan pengungkapan. Seluruh prosedur tersebut saling melengkapi karena masing-masing menghasilkan jenis bukti yang berbeda. Konfirmasi bank memberikan bukti eksternal, cash opname memberikan bukti fisik, sedangkan buku besar, laporan keuangan, dan CALK memberikan bukti dokumenter internal. Berdasarkan dokumen yang ditelaah, tidak terdapat selisih antara laporan keuangan dan CALK, tidak terdapat selisih antara saldo awal maupun saldo akhir buku besar dengan laporan keuangan, serta tidak terdapat jurnal penyesuaian atau reklasifikasi untuk akun kas di BLUD. Kesimpulan tersebut tidak dipahami sebagai pengganti pertimbangan profesional auditor, tetapi sebagai hasil telaah atas dokumen yang tersedia dan telah didukung oleh beberapa prosedur audit yang releva

Tabel 3. Ringkasan Pelaksanaan dan Hasil Telaah Prosedur Audit

No.	Prosedur	Dokumen/KKP	Hasil Telaah	Asersi Utama
1	Penyusunan lead schedule dan supporting schedule.	LS dan SS01-SS06.	Tersusun dan menjadi penghubung antara angka laporan keuangan dengan bukti pendukung.	Dokumentasi, akurasi.
2	Perbandingan saldo laporan keuangan dengan CALK.	SS01, face LK, CALK.	Saldo konsisten dan tidak terdapat selisih.	Penyajian dan pengungkapan.
3	Perbandingan saldo 2025 dengan 2024.	SS02 dan data komparatif.	Kenaikan sekitar 17,07% dapat ditelusuri melalui dokumen pendukung.	Prosedur analitis.
4	Pengujian buku besar dengan laporan keuangan.	SS03 dan buku besar.	Saldo awal dan akhir sesuai dengan laporan keuangan.	Akurasi, kelengkapan.
5	Konfirmasi bank.	SS04 dan balasan bank.	Dilakukan pada 19 Februari 2026; hasil sesuai dengan saldo yang dicatat.	Keberadaan, hak, akurasi.
6	Cash opname.	SS05 dan berita acara.	Dilakukan pada 19-20 Februari 2026; hasil sesuai dengan pencatatan.	Keberadaan kas.
7	Pengujian kecukupan pengungkapan.	SS06 dan CALK.	Definisi, kebijakan pengukuran, dan rincian kas dinilai memadai.	Penyajian dan pengungkapan.

Sumber: Dokumen kertas kerja pemeriksaan RS YRS oleh KAP XYZ, diolah (2026).

Pemetaan Prosedur dengan Standar Audit

Pemetaan standar menjadi luaran penting karena membantu mitra melihat apakah prosedur yang terdokumentasi sudah relevan dengan standar audit. SA 230 menjadi dasar untuk menilai kelengkapan dokumentasi; SA 500 menjadi dasar pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat; SA 505 menjadi dasar konfirmasi eksternal; SA 520 menjadi dasar prosedur analitis; sedangkan SA 700 menjadi dasar penilaian penyajian, pengungkapan, dan perumusan kesimpulan audit (IAPI, 2021b, 2021c, 2021d, 2021e, 2021f).

Tabel 4. Matriks Kesesuaian Prosedur, Standar, Asersi, dan Luaran

Prosedur	Standar Terkait	Asersi yang Didukung	Bukti/Luaran	Catatan Penguatan
Lead schedule dan supporting schedule.	SA 230; SA 500.	Akurasi, kelengkapan dokumentasi.	KKP yang menghubungkan saldo dan bukti.	Tambahkan indeks silang yang jelas antara

				LS, SS, CALK, dan buku besar.
Perbandingan laporan keuangan dengan CALK.	SA 500; SA 700.	Penyajian dan pengungkapan.	Konsistensi saldo pada laporan utama dan catatan.	Perkuat tickmark dan referensi ke nomor catatan CALK.
Perbandingan saldo tahun berjalan dan tahun sebelumnya.	SA 520.	Analitis dan kewajaran fluktuasi.	Analisis kenaikan sekitar 17,07%.	Sertakan penjelasan manajemen atau dokumen pendukung atas perubahan material.
Pengujian buku besar.	SA 500.	Akurasi, kelengkapan, cut-off.	Saldo awal dan akhir dapat ditelusuri.	Pastikan rekonsiliasi periode setelah tanggal laporan terdokumentasi.
Konfirmasi bank.	SA 505; SA 500.	Keberadaan, hak, akurasi.	Balasan pihak ketiga independen.	Karena konfirmasi dilakukan setelah tanggal pelaporan, dokumentasikan roll-back atau rekonsiliasi ke 31 Desember.
Cash opname.	SA 500.	Keberadaan kas.	Berita acara perhitungan fisik.	Cantumkan waktu, petugas, saksi, dan rekonsiliasi bila tanggal perhitungan berbeda dari tanggal laporan.
Pengujian kecukupan pengungkapan.	SA 700; PP 71/2010; PSAK 207 sebagai rujukan konsep umum.	Klasifikasi, penyajian, pengungkapan.	Pengungkapan kas dalam CALK.	Pastikan kebijakan akuntansi dan batasan penggunaan kas diungkapkan bila ada.

Sumber: Pemetaan penulis berdasarkan dokumen KKP, SA IAPI, PP 71/2010, dan PSAK 207, diolah (2026).

Analisis Perubahan Saldo Kas di BLUD

Hasil telaah menunjukkan adanya kenaikan saldo kas di BLUD dari sekitar Rp10,59 miliar pada tahun 2024 menjadi sekitar Rp12,40 miliar pada tahun 2025. Kenaikan tersebut sekitar Rp1,81 miliar atau 17,07%. Dalam audit, kenaikan saldo tidak secara otomatis menunjukkan salah saji. Hal yang lebih penting adalah apakah saldo dapat ditelusuri ke buku besar, didukung bukti eksternal dan fisik, serta disajikan secara konsisten dalam laporan keuangan dan CALK.

Tabel 5. Analisis Perubahan Saldo Kas di BLUD

Uraian	2024	2025	Keterangan
Saldo kas di BLUD	Sekitar Rp10,59 miliar	Sekitar Rp12,40 miliar	Naik sekitar Rp1,81 miliar atau 17,07%.
Selisih laporan keuangan dengan CALK	Rp0	Rp0	Tidak terdapat perbedaan berdasarkan dokumen yang ditelaah.
Selisih saldo buku besar dengan laporan keuangan	Rp0	Rp0	Saldo awal dan akhir sesuai dengan buku besar.
Jurnal penyesuaian audit	-	-	Tidak ada berdasarkan lead schedule.

Jurnal reklasifikasi audit

Tidak ada berdasarkan lead schedule.

Sumber: Dokumen KKP RS YRS oleh KAP XYZ, diolah dan dibulatkan untuk publikasi (2026).

Pembahasan Keesuaian dan Manfaat bagi Mitra

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa prosedur audit yang ditelaah telah membentuk audit trail yang memadai. Penyusunan lead schedule dan supporting schedule membantu mitra melihat hubungan antara angka dalam laporan keuangan, CALK, buku besar, dan bukti pendukung. Hal ini sejalan dengan SA 230 yang menekankan pentingnya dokumentasi audit sebagai bukti dasar kesimpulan auditor dan bukti bahwa audit telah direncanakan serta dilaksanakan sesuai standar (IAPI, 2021b). Dari sisi bukti audit, auditor tidak hanya mengandalkan bukti internal. Konfirmasi bank menjadi bukti penting karena respons diperoleh dari pihak ketiga independen, sehingga relevan dengan SA 505 dan memperkuat asersi keberadaan, hak, dan akurasi saldo kas di bank (IAPI, 2021f). Cash opname memberikan bukti fisik atas keberadaan kas, sedangkan pengujian buku besar dan rekonsiliasi memberikan bukti dokumenter internal. Kombinasi bukti tersebut mendukung prinsip SA 500 bahwa auditor perlu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar penarikan kesimpulan (IAPI, 2021c).

Prosedur perbandingan saldo tahun berjalan dengan tahun sebelumnya juga bermanfaat sebagai prosedur analitis. SA 520 menjelaskan bahwa prosedur analitis digunakan untuk mengevaluasi hubungan yang masuk akal antar data keuangan dan membantu auditor mengidentifikasi fluktuasi yang perlu dijelaskan (IAPI, 2021a). Dalam kegiatan ini, kenaikan saldo sekitar 17,07% dinilai perlu didukung penjelasan dan dokumen pendukung, meskipun hasil rekonsiliasi menunjukkan tidak terdapat selisih. Dengan demikian, pembahasan tidak berhenti pada angka kenaikan, tetapi pada keterlacakan dan kelengkapan bukti pendukungnya. Dari sisi penyajian dan pengungkapan, pengujian CALK menunjukkan bahwa definisi kas, kebijakan pengukuran, dan rincian kas telah disajikan secara memadai berdasarkan dokumen yang ditelaah. Kesesuaian penyajian dan pengungkapan penting karena laporan keuangan harus memberikan informasi yang cukup bagi pengguna, terutama pada entitas layanan publik yang menerapkan prinsip akuntabilitas. Dalam konteks ini, dan Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 tentang BLUD menjadi rujukan penting untuk menjaga relevansi pengelolaan dan pelaporan keuangan entitas sektor public (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, 2010; (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah, 2018).

Manfaat kegiatan bagi mitra adalah tersusunnya ringkasan prosedur yang lebih mudah dibaca, matriks kesesuaian dengan standar audit, dan rekomendasi penguatan dokumentasi. Kegiatan ini juga memberikan nilai edukatif bagi mahasiswa dan auditor pemula karena menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya diukur dari ada atau tidaknya temuan, tetapi dari kemampuan prosedur audit menghasilkan bukti yang relevan, andal, dan dapat ditelusuri. Namun, hasil kegiatan memiliki keterbatasan karena hanya didasarkan pada dokumen yang tersedia dan tidak dimaksudkan untuk menggantikan opini auditor atau mengevaluasi seluruh sistem pengendalian internal RS YRS.

Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan telaah, prosedur utama telah berjalan baik. Namun, beberapa penguatan tetap diperlukan agar dokumentasi lebih siap digunakan untuk supervisi, review, dan publikasi akademik. Rekomendasi berikut disusun sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian.

Tabel 6. Rekomendasi Tindak Lanjut untuk Mitra

Pihak	Area Perbaikan	Rekomendasi	Manfaat
KAP XYZ	Dokumentasi KKP.	Menambahkan indeks silang, tickmark, dan referensi langsung dari LS ke SS, buku besar, CALK, dan bukti eksternal.	Mempercepat review dan meningkatkan keterlacakan bukti audit.
KAP XYZ	Konfirmasi bank dan cash opname.	Mendokumentasikan rekonsiliasi atau roll-back apabila konfirmasi/cash opname dilakukan setelah tanggal laporan.	Memperkuat hubungan bukti dengan saldo per 31 Desember.
KAP XYZ	Prosedur analitis.	Menambahkan penjelasan atas perubahan saldo material, termasuk penyebab kenaikan atau penurunan saldo.	Memperjelas dasar simpulan atas kewajaran fluktuasi.

RS YRS	Pengendalian kas.	Mempertahankan rekonsiliasi rutin antara buku besar, rekening bank, dan laporan keuangan.	Mengurangi risiko salah saji dan memperkuat akuntabilitas.
RS YRS	Kelengkapan dokumen.	Menjaga kerapian dokumen pendukung penerimaan dan pengeluaran kas, termasuk bukti otorisasi.	Mendukung kelancaran audit periode berikutnya.
KAP XYZ dan RS YRS	Kerahasiaan data.	Membatasi penggunaan data rinci dalam publikasi dan menggunakan pembulatan atau penyamaran identitas.	Menjaga etika publikasi dan kerahasiaan mitra.

Sumber: Rekomendasi disusun berdasarkan hasil telaah kegiatan pengabdian, diolah (2026).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan tiga luaran utama, yaitu ringkasan prosedur audit kas dan setara kas, matriks pemetaan prosedur dengan standar audit serta asersi, dan rekomendasi penguatan dokumentasi bagi mitra. Berdasarkan dokumen yang ditelaah, prosedur audit kas dan setara kas pada RS YRS oleh KAP XYZ telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan lead schedule dan supporting schedule, perbandingan laporan keuangan dengan CALK, pengujian buku besar, konfirmasi bank, cash opname, serta pengujian kecukupan pengungkapan. Hasil telaah menunjukkan bahwa saldo kas di BLUD tahun 2025, yang dalam artikel ini disajikan dalam pembulatan sekitar Rp12,40 miliar, dapat ditelusuri ke dokumen pendukung. Tidak terdapat selisih antara laporan keuangan dan CALK, saldo buku besar sesuai dengan laporan keuangan, serta tidak terdapat jurnal penyesuaian maupun reklasifikasi berdasarkan dokumen yang ditelaah. Pemetaan menunjukkan bahwa prosedur tersebut mendukung asersi keberadaan, akurasi, kelengkapan, hak dan kewajiban, serta penyajian dan pengungkapan. Bagi KAP XYZ, penguatan yang disarankan adalah peningkatan indeks silang, tickmark, dokumentasi roll-back atau rekonsiliasi ketika bukti diperoleh setelah tanggal laporan, dan penjelasan atas fluktuasi saldo yang material. Bagi RS YRS, ketertiban pencatatan, kelengkapan dokumen pendukung, rekonsiliasi berkala, dan pengendalian atas penerimaan serta pengeluaran kas perlu terus dipertahankan. Kegiatan berikutnya dapat diperluas pada evaluasi pengendalian internal siklus kas dan pemanfaatan teknologi audit, dengan tetap menjaga kerahasiaan data mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, dosen pembimbing, KAP XYZ, serta pihak RS YRS yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan telaah dokumentasi audit. Identitas mitra disamarkan untuk menjaga kerahasiaan dan etika publikasi.

REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *AUDITING ASSURANCE*.
- Farhiyah, N. L., Faizah, H., Hartono, B., & Daud, A. G. (2025). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas di Rumah Sakit X*. 4(3), 1694–1698.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021a). Standar Audit 520 (Revisi 2021): Prosedur analitis. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. https://spap.iapi.or.id/1/files/SA_500/SA_520.pdf
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021b). Standar Audit 200 (Revisi 2021): Tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan Standar Audit. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. https://spap.iapi.or.id/1/files/SA_200/SA_200.pdf
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021c). Standar Audit 230 (Revisi 2021): Dokumentasi audit. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. https://spap.iapi.or.id/1/files/SA_200/SA_230.pdf
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021d). Standar Audit 500 (Revisi 2021): Bukti audit. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. https://spap.iapi.or.id/1/files/SA_500/SA_500.pdf
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021e). Standar Audit 700 (Revisi 2021): Perumusan suatu opini

- dan pelaporan atas laporan keuangan. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. [https://spap.iapi.or.id/1/files/SA 700/SA 700.pdf](https://spap.iapi.or.id/1/files/SA_700/SA_700.pdf)
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021f). StanInstitut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar Audit 505 (Revisi 2021): Konfirmasi eksternal. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. [https://spap.iapi.or.id/1/files/SA 500/SA 505.pdf](https://spap.iapi.or.id/1/files/SA_500/SA_505.pdf)dar Audit 505 (Revisi 2021): Konfirmasi eksternal. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. [https://spap.iapi.or.id/1/files/SA 500/SA 505.pdf](https://spap.iapi.or.id/1/files/SA_500/SA_505.pdf)
- Meiliana, Z. G., & Fitriani, D. (2025). *Evaluasi Prosedur Audit Substantif Atas Kas dan Setara Kas : Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Informasi di Indonesia*. 14(5), 1410–1419.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah, Pub. L. No. 79 (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111301/permendagri-no-79-tahun-2018>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kecurangan (Fraud) Serta Pengenaan Sanksi Administrasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan, Pub. L. No. 16 (2019).
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (2010). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan, Pub. L. No. 82 (2018).
- Saenggo, A. T. P., & Muslimin. (2023). Evaluasi prosedur audit substantif atas kas dan setara kas: Studi kasus pada perusahaan teknologi informasi di Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(5), 1410-1419. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.277>